ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH
(Studi Kasus di Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis)

GILANG PERMANA[1*] , DINI ROCHDIANI [2] , MUHAMAD NURDIN YUSUF [1]
[1]Fakultas Pertanian Universitas Galuh
[2]Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran
*E-mail : gilangprmn06@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi secara umum tentang usahatani yang dijalankan petani di perdesaan umumnya dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka jarang memperhitungkan besarnya biaya yang dikeluarkan sehingga sulit diketahui besarnya pendapatan yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) besarnya biayap usahatani jamur tiram putih 2) penerimaan dan pendapatan 3) kelayakan usahatani jamur tiram putih di Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis studi kasus pada seorang petani jamur tiram putih di Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan petani jamur tiram putih dalam satu kali proses produksi Rp 9.408.862,77, besarnya penerimaan Rp 16.200.000,-, serta besarnya pendapatan Rp 6.791.137,23. Usahatani jamur tiram putih di Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis layak diusahakan dengan nilai R/C 1,72.

Kata kunci: Biaya, penerimaan, pendapatan

ABSTRACT

The phenomenon that generally occurs about farming run by farmers in rural areas is generally faced with the fact that they rarely take into account the amount of costs incurred so that it is difficult to know the amount of income earned. This study aims to determine 1) the amount of white oyster mushroom farming costs 2) revenue and income 3) the feasibility of white oyster mushroom farming in Rajadesa Village, Rajadesa District, Ciamis Regency. The method used is descriptive with a type of case study on a white oyster mushroom farmer in the village of Rajadesa, District of Rajadesa, Ciamis Regency. The results showed that the amount of costs incurred by white oyster mushroom farmers in a single production process was Rp 9,408,862.77, the amount of revenue was Rp 16,200,000, - and the amount of income was Rp 6,791,137.23. White oyster mushroom farming in Rajadesa Village, Rajadesa District, Ciamis Regency is feasible to be cultivated with an R / C value of 1.72.

Keywords*: Cost, revenue, income*

PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan pengembangan pertanian, salah satunya adalah jamur tiram. Media tanam jamur tiram banyak tersedia dalam jumlah besar dan tersedia sepanjang tahun, yaitu serbuk gergaji yang merupakan limbah. Meiganati *dalam* Mawardi (2016).

Jamur tiram putih *(Pleurotusostreatus)* merupakan jenis jamur pangan dari kelompok *Basidiomycota* yang banyak diminati oleh masyarakat karena cita rasanya yang lezat dan biasa dibuat menjadi berbagai macam olahan masakan. Prospek jamur yang bagus dan minat masyarakat yang semakin meningkat dalam mengkonsumsi jamur,

membuat banyaknya pembudidaya jamur di Indonesia (Agromedia, 2009 ; Alex, 2011).

Jamur tiram putih mempunyai kandungan gizi yang cukup besar sehingga bermanfaat bagi kesehatan manusia. Jamur tiram putih enak dimakan dan dipercaya mempunyai khasiat obat untuk berbagai penyakit, seperti lever, diabetes, anemia, sebagai anti viral dan anti kanker, menurunkan kadar kolesterol, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap serangan polio dan influenza serta kekurangan gizi. Selain itu, jamur tiram putih juga dipercaya mampu membantu penurunan berat badan karena berserat tinggi dan membantu pencernaan (Saparindo, dkk, 2010).

Masyarakat desa sebagai pelaku utama proses pemberdayaan dan pengembangan ditingkat lokal diharapkan lebih memahami kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi sehingga mereka lebih mampu mengenali kebutuhan-kebutuhannya, merumuskan rencana-rencananya serta melaksanakan penanggulangan sosial ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan dengan menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal (Syafa'at, dkk, 2005).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode studi kasus pada seorang petani jamur tiram putih di Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Menurut Daniel (2007), metode studi kasus lebih mirip dengan metode survei. Bedanya dalam studi kasus, populasi yang diteliti lebih terarah dan terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum. Biasanya dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat serta waktu tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi serta wawancara menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Sementara data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan melalui yang terkait dengan penelitian ini dan studi literatur.

Teknik Penarikan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seorang petani jamur tiram putih di Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Teknik pengambilan sampel untuk usahatani jamur tiram putih menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa petani tersebut merupakan pengembang baru budidaya jamur tiram putih di Desa

Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2009), menghitung biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*total fixed cost*) dengan biaya variabel total (*total variable cost*) dengan rumus:

TC = TFC + TVC

2. Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan penerimaan total (*total revenue*) adalah jumlah total produksi (dalam kilogram) dikali dengan harga jual satuan produksi atau penjualan dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut Suratiyah (2009):

TR = Y . Hy

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total (*total revenue*) dikurangi dengan biaya total (*total cost*) digunakan rumus menurut Suratiyah (2009) sebagai berikut:

π = TR – TC

4. Analisis R/C

Untuk mengetahui rasio penerimaan dan biaya usahatani jamur tiram putih digunakan analisis imbangan penerimaan dengan biaya atau R/C dengan rumus menurut Rahim dan Hastuti (2007) sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

a. R/C lebih besar dari 1 maka usahatani tersebut menguntungkan.

b. R/C sama dengan 1 maka usahatani tidak untung tidak rugi (impas).

c. R/C kurang dari 1 maka usahatani tersebut rugi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada seorang petani jamur tiram putih di Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan yaitu survei pendahuluan, penulisan Usulan Penelitian dan Seminar Usulan Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2019.
2. Tahapan pengumpulan data dari lapangan, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder dilaksanakan pada bulan April 2019.

Tahapan penulisan skripsi dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.

Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih di Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis

Analisis usaha usahatani jamur tiram putih yang diambil dalam penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C, yang dihitung

berdasarkan satu kali musim tanam selama 120 hari.

Analisis Biaya Usahatani Jamur Tiram Putih

Biaya yang digunakan dalam usaha Usahatani Jamur Tiram Putih dibagi menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel *(variable cost).*

Tabel 1. Jumlah Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total Pada Usahatani Jamur Tiram Putih

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	682.832,77	7,25
2	Biaya Variabel	8.726.030,00	92,75
3	**Jumlah**	**9.408.862,77**	**100,00**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi jamur tiram putih dalam satu kali musim tanam 1.800 kg, dengan harga jual Rp. 9.000 per kg. Untuk memperoreh penerimaan dari suatu usahatani jamur tiram putih ini dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual saat penelitian. Untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan total penerimaan dikurangi biaya total

Tabel 2. Penerimaan, Pendapatan dan R/C Pada Usahatani Jamur Tiram Putih

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Total Produksi	kg	1.800,00
2	Harga Jual	Rp/kg	9.000,00
3	Penerimaan	Rp.	16.200.000,00
4	Total Biaya	Rp.	9.408.862,77
5	Pendapatan	Rp.	6.791.137,23
6	R/C		1,72

Usahatani Jamur Tiram Putih dalam satu kali musim tanam adalah 1.800 kg dan harga jual pada saat penelitian yaitu Rp. 9.000 per kg. Penerimaan yang diperoleh usahatani jamur tiram putih yaitu Rp.16.200.000,00 berasal dari perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Pendapatan yang diperoleh usahatani jamur tiram putih yaitu Rp. 6.791.137,23, berasal dari selisih antara penerimaan dengan total biaya. Nilai R/C yaitu 1,72 artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1,72 dan pendapatan yang akan diterima sebesar Rp. 0,72.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Biaya yang dikeluarkan usahatani jamur tiram putih dalam atu kali musim tanam sebesar Rp. 9.408.862,77 dan penerimaan Rp. 16.200.000,00, sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 6.791.137,23.
2) Nilai R/C yang diperoleh usahatani jamur tiram putih dalam atu kali musim tanam yaitu 1,72, artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,72, dan pendapatan sebesar Rp 0,72 sehingga usahatani jamur tiram putih layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

Agromedia. 2009. *Bercocok Tanam Jamur Konsumsi*. Jakarta: PT. Agromedia.Pustaka.

Mawardi, Cecep Agung. 2016. *Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus pada Petani Jamur Tiram Putih di Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis) [skripsi]*. Prodi Agribisnis : Universitas Galuh.

Saparindo, Cahyo dan Sunarmi. 2010. *Usaha 6 Jenis Jamur Skala Rumah Tangga.* Penebar Swadaya. Jakarta.

Syafa'at, N., S. Friyatno, A. Zulham, A. Djauhari, dan M. Suryadi. 2005. *Analisis Kinerja Pembangunan Pertanian Periode Tahun 2000-2004.* Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor.

Suratiyah, K. 2006. *Ilmu usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta.

_____. 2009. *Ilmu usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta.

_____.2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.